

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang selalu digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ekayana et al., 2020). Matematika memiliki posisi penting dalam kehidupan setiap orang. Karena dengan matematika, seseorang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar. Karena hal tersebut bisa dilihat bahwa matematika selalu ada dalam setiap jenjang Pendidikan, baik dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi.

Memasuki abad ke 21, Pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan banyak tantangan dan peluang yang cukup berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus tetap dikembangkan dan dimaksimalkan.

Permasalahan pendidikan saat ini terutama pada pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Ika Humaeroh (Sholiha & Afriansyah, 2017) yang mengatakan bahwa secara umum tingkat berpikir kreatif dari 28 siswa, hanya 1 siswa yang berada pada kategori cukup , 17 siswa kurang dan 10 siswa pada kategori sangat kurang. Dikonversi ke dalam bentuk persentase, kategori cukup mencapai 3,57%, kategori rendah 60,71% dan kategori sangat rendah mencapai

35,71%. Hal ini disebabkan salah satunya karena kelemahan peserta didik dalam aspek-aspek kemampuan berpikir kreatif yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Hamruni, Salah satu pilihan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah mendorong pertanyaan yang dapat mempercepat proses berpikir. Kemampuan berpikir kreatif dalam matematika dituntut untuk menggunakan pemikiran kreatif siswa, yang tujuannya adalah untuk membangkitkan minat siswa dan memberikan keleluasaan siswa dalam memecahkan keputusan, pertanyaan dan masalah yang signifikan (Ekayana et al., 2020).

Salah satu mata pelajaran yang ada di kurikulum Indonesia adalah mata pelajaran matematika yang selalu ada pada tingkat pendidikan dasar sampai tingkat menengah (Putri, 2019). Mata pelajaran matematika perlu dipelajari sejak dini disebabkan karena ketika mempelajari matematika, peserta didik akan belajar menalar secara kritis, kreatif dan aktif sehingga pembelajaran matematika dapat dikatakan sebagai salah satu faktor dalam proses pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, maka dari itu pembelajaran matematika perlu dibuat sedemikian rupa sehingga bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara baik

Mengingat pentingnya kreatif dalam Pendidikan khususnya pada matematika, pemerintah Indonesia mengintegrasikan kemampuan berpikir kreatif ke dalam kurikulum pendidikan hal ini telah dirumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Feist sebagaimana yang dikutip oleh Yan, Childs, Hall dalam Linda Wijaya menunjukkan berpikir kreatif dalam seseorang bergantung pada beberapa hal, seperti kemampuan kognitif dan faktor kepribadian (Putri, 2019). Adapun kepribadian yang dimaksudkan adalah menurut penjelasan dari seorang Psikolog bernama Carl Gustav Jung. Carl Gustav Jung membagi istilah kepribadian menjadi dua yaitu tipe ekstroversi atau ekstrovert dan tipe introversi atau introvert. Arini dalam (Ekayana et al., 2020) mengatakan bahwa siswa ekstrovert dan introvert mahir mengolah informasi, walaupun siswa ekstrovert belum mahir untuk menghubungkan antar informasi atau keterangan yang ada. Siswa introvert cenderung lebih berhati-hati dan lebih teliti dibandingkan dengan siswa ekstrovert. Carl Gustav Jung (Suryabrata, 1983) yang dikutip oleh (Ekayana et al., 2020) mengemukakan bahwa, secara umum orang ekstrovert cenderung mempunyai kepribadian yang aktif, bekerja cepat namun tidak teliti, lebih senang bekerja kelompok dan memiliki tingkat intelegensi yang relatif rendah. Orang yang introvert memiliki kecenderungan sebagai seorang pendiam, mudah tersinggung, lebih suka bekerja sendiri, tidak mudah bergaul, dan memiliki tingkat intelegensi yang relatif tinggi.

Dalam Konteks kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika, tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dapat memengaruhi cara maupun pendekatan yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Sebagai

contoh, siswa ekstrovert mungkin lebih cenderung mencoba berbagai pendekatan dan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah matematika, sedangkan siswa dengan kepribadian introvert mungkin lebih cenderung memeriksa detail dan menganalisis masalah secara sistematis.

Namun, meskipun terdapat perbedaan dalam preferensi belajar, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari tipe kepribadian. Oleh karena itu, menarik untuk dilakukan penelitian tentang **“Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Peserta Didik SMPK Giovanni”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik SMPK Giovanni dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari kepribadian tipe ekstrovert pada materi pola bilangan ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik SMPK Giovanni dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari kepribadian tipe introvert pada materi pola bilangan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik SMPK Giovanni dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari kepribadian tipe ekstrovert pada materi pola bilangan.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik SMPK Giovanni dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari kepribadian tipe introvert pada materi pola bilangan.

### **D. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran pada penelitian ini, maka disampaikan beberapa definisi istilah berikut:

1. Berpikir kreatif adalah keterampilan untuk membangun sesuatu yang baru, menciptakan solusi untuk memecahkan masalah. dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terlibat dalam apa yang bisa salah dan bagaimana cara memperbaikinya.
2. Masalah merupakan situasi baru yang dihadapi seseorang / kelompok yang memerlukan suatu penyelesaian dan tidak dapat segera ditemukan penyelesaiannya. Penyelesaian masalah matematika adalah proses yang dilakukan siswa dalam menjawab masalah yang diberikan
3. Kepribadian adalah suatu kekhasan atau keunikan seseorang yang dapat dilihat oleh orang lain dan setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-

beda. Tipe Kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert

4. kepribadian ekstrovert adalah orang yang suka dengan dunia luar, ekstrovert sangat menyukai tantangan dan tidak menutup diri untuk diberikan masukan atas apa yang dilakukannya.
5. Kepribadian intovert adalah orang yang tidak mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, yang cenderung dipengaruhi dunianya sendiri (subjektif) daripada dunia luar (objektif).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman cara berpikir kreatif siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa
2. Dapat memberi bantuan kepada siswa untuk mengasah kreativitasnya melalui kepribadiannya
3. Sebagai masukan dan bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan
4. Sebagai sebuah pengetahuan baru tentang tipe kepribadian siswa dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.